

**STUDI KASUS PENGARUH SHALAT SHUBUH BERJAMA'AH TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH BABUL HUDA
PONDOK PESANTREN BABUL HUDA SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 050 KI	No. REG : T-2007 / KI / 1050 ASAL DUKUN TANGGAL : Oleh :

Moh. Izzuddin
NIM : DO3302070



**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Kependidikan Islam
SURABAYA**

2007

Gajah Belang

- Jl. Jemur Wonsari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407.
- Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5933789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Izzuddin
NIM : D0 3302070
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Agustus 2007

Yang Membuat Pernyataan
Tanda Tangan

Moh. Izzuddin
D03302070

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Moh. Izzuddin

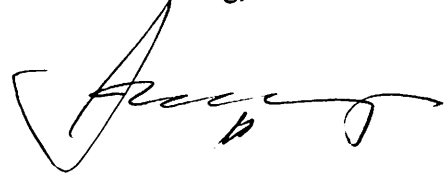
NIM : D0 3302070

Judul : Pengaruh Sholat Shubuh Berjama'ah Terhadap Motivasi Belajar
Siswa MI Babul Huda PP. Babul Huda Sumenep.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya. **11** Agustus 2007

Pembimbing,



Drs. H. Kasyful Anwar
NIP. 150 198 826

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Moh. Izzuddin** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 3 September 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I

NIP 150 228 385

Sekretaris,

Mukhoiyaroh, M.Ag

NIP. 150 368 420

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty

NIP 150 214 976

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyah, M.Ag.

NIP. 150 267 236

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Studi Kasus Shalat Shubuh Berjama’ah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep”. Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Shalat Shubuh berjama’ah siswa, mendeskripsikan motivasi belajar siswa serta membuktikan pengaruh shalat shubuh berjama’ah terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep.

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Penelitian ini termasuk penelitian populasi sebanyak 20 orang siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep. Untuk mengetahui deskripsi data tentang pelaksanaan shalat Shubuh berjama’ah dan data tentang motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep, digunakan rumus prosentase berikut ini:

$$P = \frac{f'}{N} \times 100\%$$

Sedangkan untuk memperoleh data tentang hubungan shalat shubuh berjama’ah terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda PP. Babul Huda Sumenep, digunakan rumus product moment berikut ini:

$$r = \frac{N \cdot xy - (x \cdot y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dari penelitian tentang pelaksanaan shalat Shubuh berjama’ah, diperoleh bahwa pelaksanaan shalat Shubuh berjama’ah siswa secara keseluruhan termasuk kategori baik. Dengan perolehan prosentase sebesar 78,98%. Sedangkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan juga termasuk kategori baik dengan perolehan prosentase sebesar 73,39%

Dengan menggunakan rumus product moment diketahui bahwa dengan N=20 diperoleh hasil “r” hitung sebesar 0,892. sedangkan jumlah “r” tabel pada signifikansi 1% sebesar 0,561 dan pada taraf signifikansi 5% = 0,444. Karena “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable shalat shubuh berjama’ah (x) dan variable motivasi belajar siswa MI Babul Huda PP. Babul Huda Sumenep. Hasil “r” hitung sebesar 0,892 berada diantara 0,70 – 0,90, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat korelasi yang kuat. Dari sini, maka hipotesis alternative (H_A) yang diterima dan hipotesis nihil (H₀) yang ditolak.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007/KI 1050
DAFTAR ISI	
TANGGAL :	

Halaman

SAMPUL DALAM.....	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian Dan Rancangan Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Jenis Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisa Data.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Tinjauan Umum Tentang Shalat Shubuh Berjama'ah	
1. Pengertian Shalat Shubuh Berjama'ah.....	16
2. Adab Dan Tata Cara Shalat Shubuh Berjama'ah.....	19
3. Hikmah Shalat Shubuh Berjama'ah.....	19

B.	Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar Siswa ⁰	
1.	Pengertian Motivasi Belajar Siswa	27
2.	Elemen-Elemen Motivasi Belajar Siswa	29
3.	Teori-Teori Motivasi Belajar Siswa.....	30
4.	Fungsi Motivasi Dalam Belajar Siswa.....	33
5.	Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Siswa.....	34
C.	Pengaruh Shalat Shubuh Berjama'ah Terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	37
BAB III	Laporan Hasil Penelitian	
A.	Gambaran Obyek Penelitian	41
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep.....	41
2.	Letak Geografis Sekolah.....	24
3.	Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep	43
4.	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep.....	44
5.	Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep.....	44
B.	Penyajian Data Analisis Data.....	45
1.	Shalat Shubuh Berjama'ah.....	45
2.	Motivasi Belajar Siswa	55
3.	Pengaruh Shalat Shubuh Berjama' ah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep.....	62
BAB IV	PENUTUP	66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan guru dan pegawai	43
3.2 Keadaan siswa	44
3.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana	44
3.4 Lembar Observasi Shalat Shubuh Berjama'ah.....	47
3.5 Distribusi Angket Siswa Tentang Shalat Shubuh Berjama'ah.....	49
3.6 Prosentase Hasil Data Tentang Shalat Shubuh Berjama'ah.....	50
3.7 Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Shalat Shubuh Berjama'ah.....	54
3.8 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	55
3.9 Distribusi Angket Siswa Tentang Motivasi Belajar Siswa.....	56
3.10 Prosentase Hasil Data Tentang Motivasi Belajar Siswa.....	57
3.11 Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Shalat Shubuh Berjama'ah.....	62
3.12 Tabel Kerja.....	63
3.13 Tabel Interpretasi.....	65

-----Page Break-----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Angket Siswa
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Pedoman Wawancara
3. Observasi Kelas
4. Surat Ijin Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep
5. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep
6. Surat Tugas Bimbingan Skripsi
7. Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Allah menjadikan manusia sebagai kholifah di muka bumi. Dia jadikan manusia lebih mulia dibanding makhluk-makhluk lain yang Allah ciptakan. Dalam Q.S. Al-Baqoroh ayat 31 disebutkan:

وعلم الادم الاسماء كلها

“Dan Dia (Allah) mengajari Adam (tentang) nama-nama seluruhnya.”

Ayat tersebut menggambarkan bahwa kelebihan manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain. Karena manusia mempunyai potensi yang sengaja Allah mempersiapkan manusia untuk berpengetahuan. Allah mengajarkan nama-nama dimana hal ini tidak pernah dilakukan oleh Allah kepada makhluk-makhluk lain termasuk malaikat. Ilmu merupakan syarat untuk menjalankan kekhelifahan di muka bumi.¹

Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga dan penting bagi manusia sebagai *homo educandum* (makhluk yang

¹ Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan Dan Sains: Dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004) 73-74



dapat dan harus dididik). Sehingga pendidikan adalah jalan yang dapat mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Istilah pendidikan dalam Islam, pendidikan diterjemahkan dengan kata *tabiyah* (pendidikan), *ta'lim* (pengajaran), *tazkiyah* (penyucian), *tahdzib* (pengarahan). Dari istilah kata-kata tersebut, pendidikan bukan hanya sekedar proses transmisi atau alih budaya, ilmu, pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai karena tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia bertaqwa untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.³

Selain itu, pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengarah tata laku dan perasaan berdasarkan nilai ajaran Islam, agar nilai tersebut dapat diserap dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus sesuai dengan alur pikiran sehat dalam memandang realitas kehidupan sehingga sisi kehidupan yang akan diraih dan dapat diupayakan.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang lahir atas ketidakpuasan terhadap system pendidikan pesantren yang semata-mata menitik beratkan pada agama di satu pihak dan system sekolah yang ketika itu tidak dihiraukan pendidikan agamanya. Karena itu, kehadiran madrasah dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat Islam.

² Nanang Gojali, *Manusia*, 135

³ H.M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, (Yogyakarta: Mikhraj, 2005) 14-15

⁴ H.M. Suyudi, *Pendidikan*, 8

Sehingga dalam madrasah terdapat 2 idealitas yang dipegang kukuh meliputi: *pertama*, madrasah sebagai institusi pendidikan dikembalikan kepada masyarakat, konsolidasi interaktif madrasah dengan masyarakat harus terus dibina untuk mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, madrasah sebagai institusi pendidikan yang berpretensi sebagai pengawal jalannya integrasi keilmuan di dalam Islam. Aras akomodasi integrative antara ilmu agama dan ilmu umum ini kemudian menjadikan pendidikan system madrasah sebagai *academic excellence*, yaitu keunggulan di bidang keilmuan. Kompetensi lulusan madrasah diharapkan tidak hanya hafal kaidah keagamaan, tetapi juga profesional di dalam mengolah sains, teknologi modern.⁵

Siswa sebagai subyek dan obyek pendidikan, pembangunan motivasi diri untuk belajar menjadi bagian terpenting dari sebuah proses pembelajaran. Karena makna motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang dilandasi oleh dorongan efektif dan reaktif dalam usaha mencapai tujuan.⁶

Shalat merupakan kumpulan bacaan dan tingkah laku yang di buka atau dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah shalat menjadi bagian dari amalan ibadah umat Islam yang juga menjadi symbol untuk ketundukan

⁵ Imam Tolkhah, Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004) 42-43

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) 203

serta kepasrahan seorang hamba kepada Allah.⁷ Dalam shalat juga merupakan suatu mekanisme yang bisa menambah energi baru yang terakumulasi sehingga menjadi suatu kumpulan dorongan-dorongan dahsyat untuk segera berkarya dan mengaplikasikan pemikirannya ke dalam alam realita.⁸

MI Babul Huda merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di sebuah desa di kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Di MI Babul Huda ini mempunyai nuansa keakraban hubungan social dan organisasional dengan masyarakat. Apalagi kepala sekolah yang sekaligus kyai serta tokoh masyarakat tersebut menjadikan sentral segala ketaatan masyarakat. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, sekolah ini kerjasama dengan Pondok Pesanten Babul Huda yang lokasinya berdekatan dengan sekolah. MI Babul Huda dan Pondok Pesanten Babul Huda ini bernaung dalam satu yayasan pendidikan Sumber Bungur.

Siswa MI Babul Huda juga ada yang bermukim di Pondok Pesantren Babul Huda. Dan tidak semua santri Pondok pesantren itu bersekolah di MI Babul Huda. Di dalam pesantren Babul Huda, shalat wajib lima waktu selalu berjamaah terutama shalat Maghrib, Isya' dan Shubuh. Namun, pada pelaksanaan shalat Shubuh, santri diwajibkan untuk berjama'ah dan dilaksanakan di awal waktu.

⁷ Abdullah Gymnastiar dkk, *Shalat Dalam Perspektif Sufi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) 12

⁸ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Emosi Dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001) 203

Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslimi mengatakan:

"Sesungguhnya Shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah shalat Isya' dan shalat shalat Shubuh. Sekiranya mereka mengetahui apa yang terkandung di dalamnya, niscaya mereka akan mendatangi keduanya sekalipun dengan merangkak. Sungguh, aku ingin menyuruh melaksanakan shalat, lalu shalat itu ditegakkan, kemudian aku perintahkan seseorang untuk mengimami shalat bersama orang-orang. Kemudian beberapa lelaki berangkat bersamaku dengan membawa kayu yang terikat, mendatangi suatu kaum yang tidak menghadiri shalat berjamaah, sehingga aku bakar rumah mereka." (H.R. Al-Bukhori dan Muslim)

Hadits tersebut menggambarkan bahwa shalat Shubuh menjadi ujian terberat bagi umat Islam yang menjalankannya. Rosulullah SAW menjadikan shalat Shubuh sebagai kesempatan mengajarkan kebaikan kepada para sahabatnya. Beliau sering menyampaikan pelajaran dan penjelasan tentang berbagai hal setelah shalat Shubuh. Shalat Shubuh menjadi salah satu sarana penting dalam tarbiyah, karena shalat Shubuh merupakan saat-saat ketika hati dan pikiran sedang jernih. Bahkan malaikat juga turun menjadi saksi bagi orang-orang yang berada dalam rumah Allah dan membicarakan kalam Illahi. Dan ini adalah kesempatan terbaik untuk menanamkan akidah, akhlak dan fiqih.⁹ Sehingga, untuk membangun motivasi belajar siswa di waktu subuh merupakan waktu yang efektif.

Dengan penyempurnaan motivasi belajar siswa diharapkan akan memperkuat sendi-sendi ketahanan dan ketangguhan mental anak didik untuk

⁹ Roghib As-Sijani, *Misteri Shalat Shubuh: Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Shubuh bagi Pribadi Dan Masyarakat*, (Solo: Aqwam, 2006) 80

mencapai kedewasaannya. Dalam proses perkembangannya, anak-anak yang tinggal di pondok dan selalu melaksanakan kewajiban shalat Shubuh berjama'ah secara fisik dia sehat, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimanakah penerapan shalat Shubuh berjama'ah siswa MI Babul Huda PP. Babul Huda Sumenep?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa MI Babul Huda PP. Babul Huda Sumenep?
3. Bagaimanakah pengaruh shalat Shubuh berjama'ah terhadap motivasi belajar siswa MI Babul Huda PP. Babul Huda Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan shalat Shubuh di MI Babul Huda PP Babul Huda Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa MI Babul Huda PP. Babul Huda Sumenep
3. Untuk membuktikan pengaruh shalat Shubuh terhadap motivasi belajar siswa MI Babul Huda PP. Babul Huda Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi individu peneliti, subyek penelitian, dan lembaga pendidikan sebagai penyelenggara program pendidikan.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan juga menjadi inspirasi bagi perbaikan diri peneliti khususnya kualitas pelaksanaan shalat Shubuh sehingga dapat menumbuhkan semangat diri untuk senantiasa belajar lebih baik.

2. Bagi Subyek Penelitian

Bagi subyek penelitian, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi pelajaran sehingga dapat senantiasa menjaga keistiqomahan dalam mengamalkan jama'ah shalat Shubuh.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan penelitian ini semoga menjadi semangat baru bagi lembaga pendidikan untuk senantiasa sabar dalam mendidik santri dan siswanya dalam mengamalkan jam'ah shalat Shubuh. Sehingga dengan ikon program pendidikan ini mampu mengantar peserta didiknya untuk menuju pendidikan yang paripurna secara lahir dan batin.

E. Definisi Operasional

Merupakan istilah-istilah operasional yang dimaksud dari judul penelitian. Dalam definisi operasional, digunakan 2 istilah, yaitu definisi kamus dan definisi operasional.

1. Studi : Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta, kata “studi” mempunyai 2 makna, yaitu: a. Berarti pelajaran, yaitu penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. b. Berarti penyelidikan.¹⁰ Istilah “studi” ini direduksi dari bahasa Inggris “*study*” yang berarti mempelajari, meneliti.¹¹
2. Kasus : Dalam kamus ilmiah populer, kata kasus berarti masalah.¹²
3. Pengaruh : Daya yang timbul dari sesuatu.¹³
4. Shalat : Kumpulan bacaan dan tingkah laku yang di buka atau dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁴
5. Shubuh : Ibadah shalat fardlu yang dilakukan pada saat tebit fajar sampai terbit matahari.¹⁵
6. Berjama’ah : Merupakan shalat yang dilakukan secara berkelompok dan salah seorang dari kelompok itu berposisi sebagai imam.¹⁶
7. Motivasi : Daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan kegiatan untuk tujuan tertentu.¹⁷

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) 965

¹¹ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1987) 1950

¹² Pius A. Partanto Dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) 314

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus*, 371

¹⁴ Abdullah Gymnastiar, *Shalat*, 12

¹⁵ Roghip As-Sirjani, *Misteri*, 25

¹⁶ Syaikh Jalal Muhammad Syafi’i, *The Power Of Shalat*, (Bandung: MQ Publishing, 2006) 53

¹⁷ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993) 114

8. Belajar : Proses perubahan perilaku berkat pengalaman, latihan, baik yang menyangkut pengetahuan, kemampuan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

9. Siswa : Murid, terutama pada tingkat sekolah dasar.¹⁹ Sehingga yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah murid Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep.

Sedangkan maksud secara umum dengan judul penelitian: “Studi Kasus Pengaruh Shalat Shubuh Berjama’ah Terhadap Motivasi Belajar Siswa” adalah usaha sungguh-sungguh dengan mencurahkan segala pikiran dan tenaga untuk mempelajari, meneliti secara mendalam untuk membuktikan masalah hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan pada waktu terbit fajar hingga terbit matahari dan dilakukan secara berjama’ah terhadap dorongan diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep untuk mengalami atau menjalankan suatu proses perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

F. Batasan Masalah

Dalam masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh shalat Shubuh berjama’ah terhadap motivasi belajar siswa kelas III hingga kelas V MI Babul Huda yang tinggal di Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep.

¹⁸ Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) 11

¹⁹ W. J, S. Poerwodarminto, *Kamus*, 849

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan antara shalat Shubuh berjama'ah dengan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep.

H_A : Ada hubungan antara shalat Shubuh berjama'ah dengan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Racangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analitis yang logis terhadap data untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.²⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan pengaruh atau sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat. Sehingga akhirnya akan diketahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat.

2. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²¹ Jadi, populasi adalah sejumlah individu atau subyek yang menjadi sasaran penelitian.

²⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1997) 36

Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh subyeknya diambil semua. Sehingga penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi.²² Dalam penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Babul Huda sumenep sebanyak 95 orang dan 20 orang santri yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda yang tinggal di Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep.

3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari indikator, yaitu *independent variabel* (variabel bebas) dan *dependent variabel* (variabel terikat).

a. *Independent Variabel* (Variabel Bebas)

Adalah variabel yang mendahului dan yang mempengaruhi serta disebut dengan variabel (X). Adapun yang termasuk dalam variabel independent ini adalah:

1) Keharusan shalat Shubuh berjama'ah.

2) Pokok-pokok keindahan shalat Shubuh berjama'ah.

b. *Dependent Variabel* (Variabel Terikat)

Adalah variabel yang dipengaruhi yang disebut dengan variabel (Y). Adapun indikatornya adalah:

1) Perubahan sikap

2) Perubahan minat

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: ineka Cipta, 1998) 133

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 133

- 3) Perubahan emosi
- 4) Perubahan perilaku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Moh. Nasir, observasi adalah pengumpulan data penelitian dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lainnya.²³ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang menggunakan seluruh alat indera.²⁴ Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan shalat Shubuh santri MI Babul Huda Sumenep.

b. Interview

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber.²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, kurikulum yang dipakai, keaktifan anak dalam mengamalkan ibadah sholat Shubuh. Dalam hal ini peneliti berhubungan dengan kepala sekolah dan ustadz pengasuhnya.

²³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 198) 212

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 204

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 203

c. Angket

Menurut S. Nasution, angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada responden untuk diisi di bawah pengawasan peneliti.²⁶

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dimana peneliti hanya menghendaki jawaban pendek dengan jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Dengan metode ini akan diperoleh data tentang pengaruh shalat Shubuh terhadap motivasi belajar siswa MI Babul Huda Sumenep yang tinggal di Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep.

5. Analisis Data

Adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data hasil dari penelitian. Dalam hal ini peneliti gunakan metode analisa statistik.

Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua diatas, dalam menganalisis data menggunakan rumus berikut;

- a. Untuk mengetahui data tentang pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah (X), dan motivasi belajar siswa (Y), peneliti menggunakan angket tiap item penulis prosentasekan dalam bentuk table dengan rumus prosentase sebagai berikut.²⁷

²⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995)

$$F = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Kemudian jadikan rangkuman jawaban yang terbesar dari alternatif jawaban dapat diketahui kesimpulan yang menggunakan criteria perkataan Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- 76 % - 100 % = Baik
 56 % - 75 % = Cukup
 40 % - 55 % = Kurang Baik
 Kurang dari 40 % = Tidak Baik.²⁸

- b. Untuk mengetahui hubungan antara variabel shalat Shubuh (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y), maka peneliti gunakan rumus product moment berikut ini:²⁹

$$r = \frac{N \cdot xy - (x \cdot y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N = Jumlah subyek penelitian

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor variabel X dan Y.

X² = Jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Y² = Jumlah skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 56

²⁹ Kusairi, *Statistik Untuk Penelitian Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2004) 13

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I Pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi tentang rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, metode penelitian untuk penelitian tentang pengaruh shalat Shubuh berjama'ah terhadap motivasi belajar siswa MI Babul Huda Sumenep.

Bab II Kajian Teori yang berisi tentang tinjauan umum tentang shalat Shubuh berjama'ah yang terdiri dari definisi shalat Shubuh berjama'ah, waktu shalat Shubuh berjama'ah, serta hikmah shalat Shubuh berjama'ah. Selain itu, peneliti juga akan menguraikan tentang tinjauan umum tentang konsep motivasi belajar siswa yang meliputi: pengertian motivasi belajar, teori-teori motivasi belajar, elemen-elemen motivasi belajar. Kemudian yang terakhir akan dibahas tentang pengaruh shalat Shubuh berjama'ah terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III Penyajian Data, yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep, deskripsi motivasi belajar siswa MI Babul Huda Sumenep serta pengaruh shalat Shubuh terhadap motivasi belajar siswa.

BAB IV Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. TINJAUAN UMUM SHALAT SHUBUH BERJAMA'AH

1. Pengertian Shalat Shubuh Berjama'ah

Dalam menjelaskan pengertian shalat Shubuh tidak terlepas dari pengertian kata *fajr* yang secara bahasa berarti nampak jelas. Kata *al-fajr* berasal dari dari fiil madhi *fa-ja-ro*. Kadang ia menggunakan tasydid, dikatakan *fajjaro wa tafajjaro*, yang artinya adalah kuat pancaran, kejelasan, dan terangnya.³⁰ Definisi *fajr* secara bahasa berarti kemilau cahaya pagi di ufuk timur yang berwarna merah, dan terlihat di saat suasana malam masih kelam. Sebenarnya ada dua *fajr*, *fajr kadzib* dan *fajr shadiq*. *Fajr kadzib* adalah fajar palsu atau bohong, yaitu berupa kilauan cahaya yang membentang panjang di ufuk timur dan tidak menyebar secara stimultan. Pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id saat itu, shalat sunnah fajar belum bisa dilaksanakan karena masih belum bisa dilaksanakan karena belum masuk waktu Shubuh yang sebenarnya, sedang apabila ada yang berniat puasa, maka pada saat itu masih diperbolehkan untuk makan sahur.

Sedangkan *fajr shadiq* adalah kemilau cahaya pagi yang menyebar keseluruhan penjuru langit ufuk timur dan semakin lama, semakin meluas

³⁰Imad 'Ali 'Abduss Sami' Husain, *Keajaiban Salat Shubuh: Mengungkap Misteri Kemuliaan Dalam Shalat Shubuh*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2007) 24

penyebarannya. Inilah *fajr* yang sesungguhnya. Sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abbas RA:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 عن ابن عباس رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: الفجر
 فجران فجر يحرم فيه الطعام ويحل فيه الصلاة ويحرم فيه الصلاة ويحل فيه الطعام
 — رواه الحاكم وابن خزيمة —

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, sesungguhnya Rosulullah SAW bersabda: "fajr itu ada dua, pertama, fajar yang mengharamkan makan dan memperbolehkan shalat (Shubuh) pada waktu tersebut. Kedua, fajar yang mengharamkan shalat (Shubuh) dan membolehkan makan pada saat tersebut." (H.R. Al-Hakim dan Ibnu Khuzaimah)³¹

Sedangkan secara istilah syar'i, adalah shalat yang pertama kali dilakukan seorang muslim pertama kalinya dimana waktunya adalah ketika terbitnya fajar kedua (*fajr shaddiq*). Sedangkan menurut ilmu astronomi, pengertian *fajr* adalah rentang waktu antara penghujung gelapnya malam dengan terbitnya matahari, atau disebut juga dengan istilah *asy-syafaq*. Ini muncul disebabkan pantulan cahaya matahari dari lempengan atas kerak angkasanya yang selalu bersinar, sesudah sebelumnya matahari tertutup dari permukaan bumi. Warnya cenderung ke merah, kemudian warna seterusnya yang ke atas ke arah langit semakin hitam pekat. Sinar remang ini menyebar dan terus menyebar sehingga menjadi semakin meluas pada cakrawala langit, panjangnya pun semakin lama semakin menyebar. Peningkatan ini semakin

³¹ Muhammad Jihad Akbar, *Mukjizat Ibadah Fajar: Mengungkap Rahasia Shalat Sunnah Fajar Dan Shalat Shubuh Bersama Rosulullah SAW*, (Jakarta: Alifbata, 2007) 52

bertambah secara sistematis hingga matahari terbit untuk menerangi bumi dengan cahaya Robb-Nya.³²

Sedangkan Shubuh dalam arti kata sahalat diambil dari kata *shobuha* – *yashbuhu* – *ishbahan wa shobihan*. Dikatakan *al-ishbah* adalah waktu pagi. Shubuh dinamakan *subhan* karena ia menggabungkan antara warna putih dan merah sekaligus, seperti halnya seorang yang berkulit putih kemerahan disebut *shobih* atau *ashbah*. Makna fajar dan Shubuh mempunyai arti yang sama.³³

Dari keterangan di atas, waktu shalat Shubuh itu dimulai dari terbitnya fajar yang kedua hingga keluarnya matahari dari ufuk timur. Imam Maliki menguraikan waktu shalat Shubuh itu ada dua, yaitu: pertama adalah waktu *ikhtiyar* (memilih), yaitu waktu dari terbitnya fajar hingga terlihatnya wajah orang yang kita pandang. Sedangkan yang kedua adalah *idhtirari* (terpaksa), yaitu dari terlihatnya wajah tersebut sampai terbitnya matahari.³⁴

Pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah sangat dianjurkan (*sunnah muakkad*) dan ada yang berpendapat bahwa berjama'ah itu terutama di masjid. Pada suatu ketika Rosulullah pernah berniat membakar rumah orang yang membakar orang yang menentang shalat berjama'ah. Sekalipun shalat

³² 'Imad 'Ali 'Abduss Sami' Husain, *Keajaiban*, 24-25

³³ 'Imad 'Ali 'Abduss Sami' Husain, *Keajaiban*, 25-26

³⁴ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, (Jakarta: PT. Lentera Baristama, 2001) 76

berjama'ah ini tidak wajib, namun dia lebih afdhol dikerjakan dengan ganjaran 27 derajat dibanding shalat sendirian.³⁵

2. Adab Dan Tata Cara Shalat Shubuh Berjama'ah

Shalat adalah ibadah yang teristimewa karena pada saat seorang hamba menjalankan ibadah shalat, ia berarti sedang menghadap kepada Allah. Oleh karena itu, kita hendaknya menjaga adab dan etika menghadap-Nya.

Dalam pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah hendaknya memenuhi syarat dan rukun shalat sebagaimana diterangkan dalam kitab fiqh.³⁶

3. Hikmah Shalat Shubuh Berjama'ah

Di dalam shalat Shubuh berjama'ah, terdapat hikmah yang tiada terhitung jumlahnya. Diantaranya akan diuraikan berikut ini.

1) Dalil Naqli

a. Waktu Yang Menjadi Saksi

والفجر. وليال عشر. والشفع والتر. والليل إذا يسر. هل في ذلك قسم
لذي حجر.

"Demi fajar, dan malam yang sepuluh, dan yang genap dan yang ganjil, dan malam bila berlalu. Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang diterima) oleh orang-orang yang berakal." (Q.S. Al-Fajr: 1-5)

Sayyid Quthb dalam kitabnya tafsir *fî Dzilali al-Qur'an* mengatakan bahwa ayat ini bukan hanya sekedar lafadz atau kata-

³⁵ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1997) 97

³⁶ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh*, 9

kata, ia adalah nafas yang terkandung di dalam waktu fajar, dan titik embun yang bercampur dengan wewangian, seruan keselamatan yang melegakan hati, bisikan lembut untuk sang ruh, sentuhan yang diarahkan kepada hati, itulah udara fajar, udara yang familiar dan sangat menyenangkan, disaat spirit ibadah yang khusyuk bertemu dengan nafas alam yang tenang, di saat ruh-ruh yang tunduk beribadah dan ruh-ruh malam hari pilihan serta ruh fajar yang indah dan saling memberikan respon. Waktu fajar yang merupakan saat kehidupan mulai bernafas dalam kemudahan, kegembiraan, senyuman, keakraban, kecintaan dan kerelaan hati. Saat dimana alam yang tertidur mulai bangun pelan-pelan, seolah nafasnya saling berbisik dan seolah suasana merekahnya adalah do'a.³⁷

Waktu itulah yang saksi. Waktu yang disaksikan hamba Allah yang mulia, yaitu para malaikat. Semua malaikat yang ada di langit turun ke bumi untuk menyaksikan shalat Shubuh. Diriwayatkan dari Abu Harairah RA bahawa ia mendengar Beliau bersabda:

جزءاً وتجتمع ملائكة الليل وملائكة النهار تفضل صلاة الجميع صلاة
أحدكم بخمس وعشرين في صلاة الفجر

“Shalat berjuma’ah itu lebih utama dari shalat salah seorang dari kamu yang sendirian, berbanding dua puluh lima lipat. Malaikat penjaga malam dan siang berkumpul pada waktu shalat Shubuh.”

³⁷ ‘Imad ‘Ali ‘Abduss Sami’ Husain, *Keajaiban*, 40

b. Berada Dalam Lindungan Allah

Rosulullah telah berjanji, bahwa bila shalat Shubuh berjamaah, maka Allah akan melindungi seharian. Sebagaimana diriwayatkan dari Jundab bin Sufyan RA bahwa Rosulullah SAW bersabda:

من صلى الصبح فهو في ذمة الله فلا تخفروا الله في عهده فمن قتله طلبه الله حتى يكبه في النار على وجهه

“Barang siapa yang menunaikan shalat Shubuh maka ia berada dalam jaminan Allah. Maka jangan coba-coba membuat Allah membuktikan janji-Nya. Barangsiapa membunuh orang yang menunaikan shalat Shubuh, Allah akan menuntutnya, sehingga ia akan membenamkan mukanya ke dalam neraka.” (H.R. Muslim)³⁸

c. Pahala Dunia Dan Seisinya

Dunia dan segala aktivitasnya di mulai pada pagi hari. Biasanya selepas bangun tidur, orang akan segera bergegas melakukan persiapan rutinitas dan kesibukan. Segala persiapan di pagi hari menentukan pencapaian yang akan diraih, karena itulah titik awal yang menentukan.

Bagi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, dia akan memulainya dengan bersujud dengan kerendahan hatinya yang dimulai sejak fajar menyingsing dan dengan tepat waktu. Ini adalah *starting point* yang amat baik. Allah telah berjanji bagi akan

³⁸ Roghib As-Sirjani, *Misteri*, 79

memberikan pahala dunia dan seisinya sebagaimana dalam harits berikut ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ركعتا الفجر خير من الدنيا وما فيها

"Diriwayatkan dari Siti Aisyah ra, bahwa Rosulullah SAW bersabda: Dua rakaat shalat sunnah Fajar lebih baik dari dunia serta isinya." (HR. Muslim, An-Nasa'I, At-Tirmidzi)³⁹

d. Kunci Kemenangan

Dahulu, Nabi mengumandangkan jihad kepada manusia setelah dilaksanakannya shalat. Beliau memberangkatkan pasukan dan ekspedisinya dari masjid. Dan menyerahkan bendera kepada mereka juga dalam masjid. Bukhori meriwayatkan dalam sebuah sanadnya, bahwa apabila Rosulullah SAW hendak menyerbu suatu kaum, beliau menunggunya hingga tiba waktu Shubuh. Jika beliau tidak memerangi di pagi hari, beliau hingga matahari tergelincir dari tengah-tengah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan peperangan Nabi yang dimenangkan di waktu Shubuh adalah kemenangan Nabi atas kaum Yahudi Khoibar. Dimana waktu itu Nabi SAW bersabda:

"Hancurlah Khoibar.....sesungguhnya jika kita telah menempati halaman rumah suatu kaum, maka itulah seburuk-buruk pagi hari bagi orang-orang yang telah diberi peringatan."⁴⁰

³⁹ Muhammad Jihad Akbar, *Mukjizat*, 136-137

⁴⁰ 'Imad 'Ali 'Abduss Sami' Husain, *Keajaiban*, 75-76

e. Muara Iman Dan Ilmu

Rosulullah menjadikan shalat Shubuh sebagai kesempatan mengajarkan kebajikan kepada para sahabat-sahabatnya setelah shalat Shubuh. Shalat Shubuh menjadi salah satu sarana penting dalam *tarbiyah*. Karena shalat Shubuh merupakan saat-saat ketika hati dan pikiran sedang jernih bahkan Nabi menyampaikan nasehat terakhirnya sebelum beliau wafat juga di waktu Shubuh.

f. Faktor Dilapangkannya Rizqi

Suatu ketika Rosulullah SAW shalat Shubuh. Begitu selesai beliau pun kembali ke rumah dan mendapati putrinya Fatimah sedang tidur. Maka beliau pun membalikkan tubuh Fatimah dengan kaki beliau, kemudian mengatakan kepadanya, “Hai Fatimah, bangun dan saksikanlah rezeki Robbmu karena Allah membagi-bagikan rezeki para hamba antara shalat Shubuh dan terbitnya matahari.”⁴¹

Selain itu, pada waktu shalat Shubuh, bagi para pekerja memberikan efek positif dalam meningkatkan dan melimpahkannya nilai produktifitas. Pemanfaatan waktu untuk bekerja adalah faktor terpenting untuk meningkatkan nilai produktifitas serta bertambahka makmurnya kehidupan.⁴²

⁴¹ Roghib As-Sirjani, *Misteri*, 80

⁴² ‘Imad ‘Ali ‘Abduss Sami’ Husain, *Keajaiban*, 45-48

2) Dalil Aqli

Banyak bergerak dapat membakar lemak. Karena dengan berolah raga dapat menyehatkan jiwa dan raga. Berikut akan diuraikan hasil penelitian tentang manfaat shalat Shubuh dari gerakannya.

a. Berdiri Tegak Setelah Takbiratul Ihram

Posisi meletakkan kedua tangan di atas pusat ini menurut ilmu kesehatan akan menghilangkan rasa lelah dan memudahkan dalam konsentrasi. Dengan sikap tangan yang rileks, diletakkan sedikit di atas perut merupakan sikap yang membawa ketenangan.

Berdiri tegak menghadap sang pencipta memerlukan konsentrasi dan ketenangan hati (konsentrasi). Karenanya salah satu sifat yang dianjurkan dalam Islam adalah ketenangan atau ketentraman hati. Selain itu, posisi ini dapat menimbulkan perasaan rendah hati.

Dan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat merangsang penyebaran nilai-nilai asma Allah ke seluruh tubuh, pikiran dan jiwa.⁴³

b. Ruku' Dan Thuma'ninah

Posisi ruku' dapat melenturkan tulang belakang, menggerakkan otot-otot yang kaku serta mengendorkan ruas-ruas tulang belakang kembali pada tempatnya. Sikap ini dilanjutkan dengan pembacaan kalimat-kalimat Allah yang akan menimbulkan vibrasi yang kuat dalam jiwa kita. Apalagi ketika kita diam dan menghayati

⁴³ Muhammad Jihad Akbar, *Mukjizat*, 163

kandungan gerakan dengan bebas namun tetap dengan dikendalikan oleh kekuatan Allah SWT. Keadaan inilah yang dicari dalam meditasi *tai chi tao* (kosong tapi ada).⁴⁴

c. *I'tidal Dan Thuma'ninah*

Gerakan *i'tidal* adalah gerakan kembali bangun dari ruku'. Sehingga, gerakan ini akan memposisikan kembali tubuh pada posisi semula dan akan mengembalikan aliran darah setelah ruku'. Dengan demikian, kebutuhan darah dan oksigen untuk otak akan terpenuhi.⁴⁵

d. Sujud

Sujud merupakan puncak perjalanan dari ruhani kita. Pada saat itu, kita lepas seluruh urusan duniawi kita dan melepas pengakuan-pengakuan diri. Kita adalah hamba Allah yang hanya menerima kuasanya. Prof. Hembing mengatakan bahwa pada gerakan sujud, semua otot akan berkontraksi. Akibatnya, bukan saja otot-otot saja yang akan menjadi besar, akan tetapi terpijat dan terurut sehingga peredaran darah dan *lympa* akan menjadi lancar. Waktu sujud, darah dikirim ke otak, dan berkumpul di otak. Dan mengalirkan kebutuhan oksigen ke otak. Dan oksigen ini sangat dibutuhkan otak.⁴⁶

⁴⁴ Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khushyuk: Shalat Sebagai Meditasi Tertinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Baitul Ihsan, 2005) 88-89

⁴⁵ Muhammad Jihad Akbar, *Mukjizat*, 163

⁴⁶ Muhammad Jihad Akbar, *Mukjizat*, 166

e. Duduk *Tasyahud*

Dalam tasyahud, kita duduk yang disebut dengan duduk *tawaruk*. Duduk *tawaruk* adalah mengangkat kaki kanan dan menghadapkan jari-jari kakinya ke arah kanan dan menghadapkan jari-jari kakinya ke arah kiblat. Posisi demikian memijat pusat-pusat daerah otak, ruas tulang punggung ke atas, rongga radang dan dahi, kelenjar gondok kecil, mata, leher, dan amandel, otot-otot bahu, yang terdapat pada ujung-ujung jari kaki. Hal ini juga menjadi pijatan pusat akupunktur.⁴⁷

Waktu shalat Shubuh terjadi pada pergantian pagi buta (mulai pukul 3 dini hari) sampai siang hari, menurut Dr. dr. Barita Sitompul, S.pJP(K), secara diam-diam tekanan darah berangsur-angsur naik, terjadi peningkatan tekanan darah dan penyempitan pembuluh darah (*efek vasokonstriksi*), serta meningkatkan sifat agregasi trombosit (yaitu sifat saling menempel satu sel trombosit yang lainnya, sehingga darah membeku). Proses ini terus terjadi walaupun kita tertidur. Kecenderungan hipertensi dan serangan jantung cukup tinggi pada jam-jam shalat Shubuh.

Efek nitric oksida yang lain adalah mencegah kecenderungan membekunya darah dengan mengurangi sifat agregasi atau sifat menempel trombosit pada darah kita. Jadi, dengan kita bangun tidur pada pagi buta dan bergerak maka hal itu akan memberikan pengaruh baik pada pencegahan

⁴⁷ Muhammad Jihad Akbar, *Mukjizat*, 166

gangguan jantung dan peredaran darah seperti hipertensi dan serangan jantung koroner.⁴⁸

B. TINJAUAN UMUM MOTIVASI BELAJAR SISWA

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Dalam membahas tentang konsep motivasi belajar, sebelumnya akan diuraikan dahulu konsep motivasi. Motivasi (*motivation*) merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*). Selain itu, motivasi diartikan sebagai suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik itu disadari atau tidak disadari.⁴⁹

Dalam mengungkap makna motivasi, terdapat beberapa istilah berikut ini:

a. Needs (Kebutuhan)

Need menerangkan tentang kecenderungan yang relatif permanent di dalam diri seseorang yang termotivasi dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan. Kebutuhan (*need*) itu timbul atau diaktifkan baik oleh perubahan-perubahan internal maupun kejadian stimulus di alam sekitar. Kebutuhan-kebutuhan khusus tertentu adalah menjadi dasar motivasi.

b. Drive

Adalah suatu kondisi neurofisiologis yang timbul, yaitu perubahan di dalam struktur neurofisiologis seseorang yang menjadi

⁴⁸ Muhammad Jihad Akbar, *Mukjizat*, 159-161

⁴⁹ Abid Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996) 29

organic bagi perubahan tenaga yang disebut dengan '*motivasi*'. Perubahan neuro fisiologis yang mendasari motivasi itu nyata di dalam beberapa kebutuhan.

c. *Need & Motives*

Motives untuk menjelaskan pola-pola tingkah laku mencapai tujuan. Dari motives menyimpulkan adanya *need*. *Motives* ialah suatu wujud dari pada "*motivated behaviour*" yaitu suatu wujud tingkah laku mencapai tujuan. Dari persamaan diantara *motives*, kita menyimpulkan *needs*, atau kecenderungan t tetap termotivasi dengan cara tertentu.⁵⁰

Drs. Wasty soemanto, M.Pd dengan mengutip pendapat Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁵¹

Muhibbin Syah, M.Ed, dalam bukunya "Psikologi Belajar" dengan mengutip pendapat Biggs mendefinisikan belajar dalam 3 macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini di pandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa.

⁵⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi*, 209-211

⁵¹ Wasty Soemanto, *Psikologi*, 203

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari. Ukuran keberhasilan proses belajar-mengajar dinyatakan dalam bentuk memperoleh arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekelilingnya. Belajar secara kualitatif difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Secara umum, motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan untuk melakukan proses perubahan diri siswa baik secara langsung maupun ketika berada di sekolah maupun di lingkungannya.⁵²

2. Elemen-Elemen Motivasi Belajar Siswa

Pada dasarnya, motivasi memiliki 2 elemen, yaitu elemen dalam (*inner component*) dan elemen dari luar (*outer component*).

a. Elemen Dalam (*Inner Component*)

Elemen dalam ini berupa perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas, atau ketegangan psikologi yang timbul akibat belum terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya.⁵³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah menggunakan istilah motivasi intrinsik dalam menjelaskan elemen dalam (*inner component*) motivasi. Yaitu dorongan untuk belajar siswa itu bersumber pada kebutuhan, yang berisikan

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) 67-68

⁵³ Wasty Soemanto, *Psikologi*, 207

keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut atau seremonial.

b. Elemen Luar (*Outer Component*)

Merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tertinggi, diploma, gelar dll.

Elemen luas motivasi atau motivasi ekstrinsik yang positif dan negatif sama-sama mempengaruhinya sikap dan perilaku siswa. Sehingga pendidik harus benar-benar bisa menempatkan masing-masing motivasi positif dan negatif sehingga guru dapat berhasil mengajar dengan membangkitkan minat anak didik dalam belajar.

3. Teori-Teori Motivasi

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme merupakan aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama bagi manusia

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002) 117

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 117

adalah mencari kesenangan duniawi. Oleh karenanya, setiap menghadapi permasalahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan masalah yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada mendapatkan kesukaran atau kesulitan.

Implikasi teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang cenderung menghindari hal-hal yang menyulitkan dan lebih menyukai melakukan perbuatan yang mendapat yang mendatangkan kesenangan. Menurut teori hedonisme, para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas belajar dengan memberikan kesenangan siswa.⁵⁶

b. Teori Naluri

Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan. Akan tetapi yang dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang dilakukan.

c. Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori ini bertentangan dengan tindakan atau perilaku manusia berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan orang setempat. Oleh karena itu, untuk

⁵⁶ Abdul Rahman Saleh, Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) 133

memotivasi seseorang hendaknya mengetahui terlebih dahulu kebudayaan seseorang sebelumnya.

d. Teori Adanya Teori Yang Mendorong

Teori ini merupakan peraduan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap arah tujuan secara umum.

e. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakekatnya adalah untuk memnuhi kebutuhannya baik secara fisik maupun non fisik. Menurut Maslow, kebutuhan manusia itu ada lima, yaitu:

1) Kebutuhan Fisiologi

Merupakan kebutuhan yang sangat primer dan vital menyangkut kelangsungan hidup manusia. Misalnya, kebutuhan makan, minum, sandang dan papan.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Merupakan kebutuhan akan bahaya dan ancaman penyakit, perang, kelaparan dan perlakuan yang tidak adil.

3) Kebutuhan Sosial, yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi yang diakui sebagai bagian dari kelompok sosial, rasa setia kawan, dan kerjasama.

4) Kebutuhan Penghargaan, termasuk kebutuhan untuk dihargai prestasinya, kemampuan, status dan pangkat.

- 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri, seperti kebutuhan untuk mempertinggi potensi, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.⁵⁷

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar Siswa

Sedangkan fungsi motivasi dalam belajar siswa adalah:

a. Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Pada awalnya, anak didik tidak mempunyai hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari itu dalam rangka memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari dalam rangka mencari tahu. Dari sinilah anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke sejumlah perbuatan belajar.

b. Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam gerakan psikofisik. Disinilah anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa raga.

c. Motivasi Sebagai Pengarah

Abdul Rahman Saleh, Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologianak* didik mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana

⁵⁷ Abdul Rahman Saleh, Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi*, 134-136

perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.⁵⁸

5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Siswa

Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi instrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, anak didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁵⁹

Sedangkan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas antara lain:

a. Memberi Angka

Angka merupakan symbol atau nilai dari kreativitas belajar anak didik. Selain itu, angka menjadi motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih pada peningkatan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport,⁶⁰

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 122-124

⁵⁹ Sardiman, *Interaksi Dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1986) 91

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 125

b. Hadiah

Adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kengana. Hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak yang berprestasi tinggi dari anak didiknya dengan predikat siswa teladan.

c. Kompetisi

Merupakan persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Kompetisi secara individual maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaktif belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan.⁶¹

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Sehingga seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 126-127

e. Memberi ulangan

Memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Keterbukaan guru dalam memberikan ulangan sangat diperlukan agar siswa bisa mempersiapkan diri sebelumnya.⁶²

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajarnya mengalami kemajuan, anak didik akan berusaha untuk memepertahkannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya lebih baik.⁶³

g. Pujian

Pujian diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan baik. Namun, pujian disampaikan berdasarkan kenyataan hasil kerjanya bukan dibuat-buat yang bertentangan dengan hasil unjuk kerjanya.

h. Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman yang baik hendaknya bersifat edukatif

⁶² Sardiman, *Interaksi*, 93

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 129

(mendidik) dan bertujuan memperbaiki sikap dan perubahan anak didik yang salah.⁶⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat dalam belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika disertai minat.

Minat itu sendiri dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁶⁵

C. PENGARUH SHALAT SHUBUH BERJAMA'AH DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam adalah dasar yang melandasi proses pendidikan secara islami. dimana al-Qur'an Hadits menjadi pedoman penguatnya. Dalam Islam, shalat merupakan perintah yang diutamakan dan sangat diancam bila meninggalkannya. Bahkan dalam sebuah hadits, Nabi SAW menjadikan shalat sebagai ciri pertama

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 131

⁶⁵ Sardiman AM, *Interaksi*, 94-95

untuk menetapkan seseorang itu mempunyai iman dan sebagai pembeda antara orang muslim dan kafir. Sebagaimana sabdanya:

Artinya:

“(Tanda) antara seorang dan (tanda) antara kesirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat.” (H.R. Ahmad, Muslim dan Asy-Habus Sunan)

Dan sabdanya:

“perjanjian (yang mengikat) antara kami dan mereka adalah shalat, maka barangsiapa meninggalkannya, berarti ia telah kufur.”⁶⁶

Shalat Shubuh merupakan shalat wajib pertama kali dilakukan semenjak mulai terbit *fajar shidiq* (fajar kedua) sampai terbitnya matahari. Yang dimaksud dengan fajar shidiq adalah cahaya putih yang memencar di ufuk timur dan keadaan melintang dari kiri ke kanan.⁶⁷

Pada hakekatnya di dalam shalat merupakan gerakan dan amalan yang menacakup segenap sektor pribadi. Maka, tubuh dalam shalat melakukan pekerjaan membaca dan takbir, tasbih dan tahlil. Akal melakukan kegiatan mengamati dan memikirkan bacaannya yang dibaca atau didengar dari ayat-ayat Al-Qur’an, sedangkan hati melakukan kegiatan menghadirkan diri di hadapan Allah dengan penuh rasa tunduk, cinta dan rindu kepada-Nya.⁶⁸

Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya “Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah *Inner Journey* Melalui Al-Ihsan” mengatakan bahwa shalat adalah anugerah terbesar dari Allah kepada manusia. Dimana ia berfungsi sebagai

⁶⁶ Yusuf Qordlawi, *Ibadah Dalam Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1998) 386

⁶⁷ A. Rahman Ritonga Dan Zainuddin, *Fiqh*, 93

⁶⁸ Yusuf Qordlawi, *Ibadah*, 402

metode pengulangan, dimana potensi spiritual yang berisikan elemen-elemen karakter atau sifat-sifat mulia dan agung itu diasah dan diulang-ulang sehingga akan terjadi proses *behaviourisme* yang mengarah kepada internalisasi karakter. Di dalamnya terdapat sebuah totalitas yang terangkum secara dinamis kombinasi gerak (fisik), emosi dan hati (*spiritual*). Dan dapat dilaksanakan secara pribadi maupun berjama'ah.⁶⁹

Seorang muslim yang mempunyai anak yang berusia tujuh tahun sudah disuruh shalat, dan dia boleh dipukul dengan tidak membahayakan apabila pada usia sepuluh tahun masih enggan melaksanakannya. Nabi SAW bersabda:

عن عبد الله بن عمر وأن النبي صلى الله عليه وسلم قال مروا اولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها أبناء عشر سنين وقرؤوا بينهم في المضاجع
— رواه أحمد وأبو داود والحاكم —

“Dari Abdullah bin Amr bahwa Nabi SAW bersabda: Suruhlah anak-anak kamu melakukan shalat pada umur tujuh tahun, dan pukullah mereka pada umur sepuluh tahun (bila masih enggan) dan pisahkanlah dari tempat tidurnya. (HR. Ahmad, Abu Daud dan A-Hakim)

Belajar dikatakan sebagai proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-superego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini dalam konsep belajar terdiri dari 2 proses, yaitu:

1. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar.

⁶⁹ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: PT. Arga, 2004) 277-278

⁷⁰ A. Rahman Ritonga Dan Zainuddin, *Fiqh*, 97

2. Dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera ikut berperan.⁷¹

Dalam proses internalisasi, perlu sebuah pembiasaan yang berintikan pada pengalaman pembiasaan tidak hanya bersifat lahir, tetapi juga batin.⁷² Karena begitu beratnya setiap proses belajar siswa, maka siswa sangat membutuhkan dorongan motivasi secara instrinsik dan ekstrinsik.

Dalam shalat Shubuh berjama'ah, Rosulullah menjadikan shalat Shubuh sebagai kesempatan mengajarkan kebaikan kepada para sahabatnya. Beliau sering menyampaikan pelajaran dan penjelasan tentang berbagai hal setelah shalat Shubuh berjama'ah selesai. beliau memberikan jawaban atas pertanyaan sahabat-sahabatnya. beliau juga sebuah mimpi atau hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan. Shalat Shubuh merupakan pertemuan ilmiah dan pertemuan iman yang sangat mulia.

Shubuh juga menjadi sarana penting dalam tarbiyah karena Shubuh merupakan saat ketika pikiran masih jernih. Bahkan malaikat juga turut menjadi saksi bagi orang yang berada di rumah Allah dan membicarakan kalam Illahi. Ini kesempatan terbaik untuk menanamkan motivasi belajar siswa.⁷³

⁷¹ Sardiman AM, *Interaksi*, 22

⁷² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991) 144

⁷³ Roghib As-Sirjani, *Misteri*, 80

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Pada tahun 1957 dengan diprakarsai oleh KH. Zainal Arifin sebagai ketua Yayasan Sumber Bungur mengadakan pengajian harian yang selalu dihadiri oleh banyak santri. Santri datang pada sore hari untuk mengikuti pengajian di sore hari hingga malam hari. Ada sebagian santri itu menetap di rumah masing-masing dan ada sebagian yang menetap di rumah bapak kyai. Semakin meningkatnya jumlah santri yang menginap di rumah beliau, membuat beliau KH. Zainal Arifin untuk membangun Pondok Pesantren Babul Huda yang bernaung di bawah naungan Yayasan Sumber Bungur.

Seiring perkembangan waktu, masyarakat desa Duko berkebutuhan untuk memiliki lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal yang bernaung di bawah yayasan sumber bungur, maka lahirlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Babul Huda Sumenep. Karena lahir dari sebuah ikatan sejarah yang sama, Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda diberikan nama sebagaimana pondok pesantrennya.

Kemudian pada tahun 1979, Madrasah Ibtidaiyah (MI) mendaftarkan dirinya menjadi lembaga pendidikan formal dengan status terdaftar di

Departemen Agama setempat. Dana pada tahun 2004 berstatus akreditasi dengan nilai C.

Selama periode berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Babul Huda Sumenep hingga saat ini terjadi 3 kali pergantian pemimpin. Pada periode tahun 1957-1981, dipimpin oleh KH. Zainal Arifin. Kemudian pada tahun 1981-1996 K. Ach. Fadlillah Zain ditunjuk oleh abahnya untuk menggantikan posisinya sebagai kepala sekolah. Pada tahun 1996-2001, K. Ach Fadlillah Zain digantikan oleh adik iparnya yang bernama A. Mahmudi. Namun pada tahun 2001 istri dari A. Mahmudi meninggal dunia, kepemimpinan kepala sekolah diserahkan kembali kepada K. Ach. Fadlillah zain. Mulai saat itu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Babul Huda terjadi perubahan-perubahan sistem dan pola manajemen pendidikan secara totalitas.⁷⁴

2. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Babul Huda terletak di sebelah barat kota Sumenep. Tepatnya di desa Duko kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep. Keberadaannya di sebuah pedesaan yang syarat akan suasana alamnya. Karena ia berada di daerah pertanian tembakau dan terdiri dari bekas persawahan seluas 500 m². Selain nuansa alamnya yang masih segar, madrasah ibtidaiyah juga berada berada di kawasan sekolah. Di sebelah barat bersebelahan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Babul Huda. Roudlotul Athfal (RA) Babul Huda menjadi batas Madrasah Ibtidaiyah (MI)

⁷⁴ Wawancara dengan K. Ach. Fadlillah Zain pada tanggal 7 Agustus 2007

Babul Huda sebelah utara. Sedangkan pada sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk. Dan sebelah selatan adalah jalan raya.

3. Keadaan Guru

Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda dikelola oleh 10 orang guru dan 2 orang pegawai. Sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Keadaan Guru Dan Pegawai Madrasah Ibtidiyah Babul Huda

No	Nama	Jabatan	Mengajar Bidang Studi
1.	K. Ach. Fadlillah Zain	Kepala Sekolah	Al-Qur'an Hadits
2.	A. Mahmudi	Wakasek	Fiqih
3.	Nur Hamidah	Bendahara	PPkN
4.	M. Abbasi	Wali Kelas VI	B. Indonesia
5.	Jauhari Hadi	Wali Kelas V	Matematika
6.	Faida Ar-Rafida	Wali Kelas IV	IPS
7.	Eva Susmiati	Wali Kelas III	B. Arab
8.	Halimatus Sa'diyah	Wali Kelas II	SKI
9.	Unsyiyah	Wali Kelas I	Sains
10.	Khotib Miftah Rosul	GTT	Penjaskes
11.	Lailatul Mufidah	Administrasi	-
12.	Istiqomah	Koperasi	-

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep Tahun 2007-2008

4. Keadaan Siswa

Tabel 3.2

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
I	11	20	31
II	13	26	39
III	15	20	35
IV	17	21	39
V	14	22	36
VI	19	13	32
Jumlah	89	122	211

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep Tahun 2007-2008

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Tabel 3.3

Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep

SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
a. Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
b. Ruang Belajar Mengajar	6	Baik
c. Ruang Perpustakaan	1	Baik
d. Ruang UKS Dan Pramuka	1	Baik
e. Ruang Koperasi	1	Baik
f. Toilet Untuk Siswa	2	Baik
g. Toilet Untuk Guru	1	Baik
h. Musholla	1	Baik

Sumber : Observasi 30 Juli 2007

B. PENYAJIAN DATA ANALISIS DATA

1. Shalat Shubuh Berjama'ah

Dalam mendeskripsikan tentang shalat Shubuh berjama'ah, peneliti menggunakan angket, observasi dan wawancara sebagai metode penggalan data.

Berdasarkan hasil serta observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2007 dan wawancara dengan ustadz Jauhari sebagai ustadz yang mengajar sekaligus menangani urusan administrasi dan koordinator lapangan santri pada tanggal 5 Agustus 2007 di Pondok Pesantren Babul Huda, beliau menceritakan tentang pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah.

Waktu menunjukkan jam 03.45, masjid di Pondok Pesantren Babul Huda memutar ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dikumandangkan dengan speaker luar masjid. Lantunan ayat suci Al-Qur'anpun menggema ke seluruh asrama santri hingga seluruh masyarakat menyaksikan bahwa waktu itu adalah waktu *fajr kadzib* mulai menyinari alam. Saat itulah mulai aktivitas santri untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat Shubuh berjama'ah.

Tidak semua santri pada waktu itu sudah bersiap diri untuk mengikuti shalat Shubuh berjama'ah. Ada beberapa santri yang sudah bangun dan beraktifitas sebelum lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang diputar di masjid. Dan ada beberapa santri yang masih mulai beranjak bangun dari tempat tidurnya. Bahaka ada sebagian sedikit santri yang masih bermalas-malasan untuk beranjak dari tempat tidurnya. Saat inilah Ustadz Jauhari dan Ustadzah

Mahmudah yang ditunjuk oleh bapak Kyai untuk mengingatkan para santri yang masih belum siap untuk mengikuti shalat Shubuh berjama'ah dengan cara mendatangi ke masing-masing kamarnya.

Kira-kira waktu menunjukkan jam 04.00, saatnya muncul *Fajar Shidiq* yang terbit di ufuk timur. Saat itu, kumandang adzan shalat Shubuh pun dikumandangkan. Santri yang sudah siap untuk mengikuti shalat Shubuh berjama'ah, segera membentuk *shaf* (barisan) di masjid dengan dimulai pada *shaf* yang terdepan. Kemudian muadzin melantunkan syair-syair Arab hingga para santri sudah siap melakukan shalat Shubuh berjama'ah.

Tepat 15 menit setelah adzan sholat Shubuh, bapak K.H. Zainal Arifin mulai memasuki masjid dan memulai memimpin shalat Shubuh berjama'ah dengan dimulai dengan sholat sunnah *qobliyah* Shubuh dengan berjama'ah dan diikuti dengan sholat Shubuh berjama'ah. Sebelum para jama'ah sholat Shubuh membacakan dzikir-dzikir, ayat-ayat al-Qur'an dan do'a, para jama'ah melakukan sujud syukur. Aktivitas shalat Shubuh berjama'ah berakhir pada jam 05.00.⁷⁵

Hasil penilaian peneliti tentang pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah secara umum adalah baik. Sebagaimana di uraikan pada tabel berikut ini:

⁷⁵ Observasi dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2007 jam 03.00-05.30

Tabel 3.4

Lembar Observasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sebelum Shalat Shubuh Berjama'ah		AKTIVITAS YANG DIAMATI	Penilaian		Tidak
			Baik	Jelek	
Obyek	Siswa	1. Kesadaran Diri	-		
		2. Pengetahuan	-		
		3. Ketepatan Waktu	-		
B. Ketika Shalat Shubuh Berjama'ah					
Obyek	1. Imam	a. Bacaan	-		
		b. Gerakan	-		
	2. Ma'mum	a. Bacaan	-		
		b. Gerakan	-		
	3. Shof	a. Kerapatan	-		
		b. Kelurusan		-	
C. Setelah Shalat Shubuh Berjama'ah					
Obyek	1. Wirid	a. Bacaan	-		
		b. Kekompakan	-		
	2. Ayat al-Qur'an	a. Bacaan	-		
		b. Kekompakan	-		
	3. Do'a	a. Bacaan	-		
		b. Kekompakan	-		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Santri Pondok Pesantren Babul Huda rata-rata berangkat dari kalangan masyarakat desa yang tinggal di sekitar desa Duko Kecamatan Rubaru Sumenep. Sosio – kultur masyarakat pedesaan yang masih lugu dan kharismatika kyai masih melekat pada diri mereka. Sehingga kebutuhan mereka akan tata aturan yang berlaku di Pondok Pesantren ini mendarah mendaging pada diri mereka. Apalagi santri yang saat ini juga belajar di Madrasah Ibtidayah Babul Huda yang berjumlah 20 orang. Jumlah mereka

yang sedikit membuat para ustadz dan ustadzah yang mengasuhnya mudah memberikan penanaman nilai-nilai aturan yang diterapkan di Pondok Pesantren ini. Sehingga dalam menerapkan kewajiban shalat Shubuh berjama'ah tidak terlalu banyak kendala. Tinggal memberikan aturan yang tertulis yang berisikan hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*).

Jika terdapat santri yang melanggar tidak melakukan shalat Shubuh berjama'ah, biasanya diberikan hukuman berupa membaca sejumlah surat-surat yang ditentukan dengan jumlah perkalian yang ditentukan dengan berapa kali mereka melanggarnya. Hukuman dilakukan di tempat khusus yaitu di halaman masjid. Biasanya berupa surat di juz 30, *Yasiin* dan *Al-Kahfi*. Hukuman ini juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sedangkan hadiah yang diberikan bagi yang mengikuti shalat Shubuh berjama'ah adalah tanda bintang yang akan di berikan pada tiap tahunnya oleh bapak KH. Zainal Arifin yang akan diberikan diakhir tahun pelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung dalam satu atap Yayasan Sumber Bungur, tentunya koordinasi dan komunikasi selalu dilakukan baik antara Pondok Pesantren dengan Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda. Komunikasi dan koordinasi ini dilakukan secara formal maupun nonformal.⁷⁶

Sedangkan hasil angket penelitian yang di sebarakan kepada siswa Madarasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep dengan 15 item pertanyaan. Untuk setiap item pertanyaan terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu a, b, dan c. Sedangkan criteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan ustadz Jauhari pada tanggal 5 Agustus 2007

Alternative untuk jawaban a mempunyai nilai nilai 2

Alternative untuk jawaban b mempunyai nilai nilai 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alternative untuk jawaban c mempunyai nilai nilai 0

Untuk mengetahui data selengkapnya, akan diuraikan dalam tabel

berikut ini:

Tabel 3.5

Distribusi Angket Siswa Tentang Shalat Shubuh Berjama'ah

NO	I T E M S O A L															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	2	2	2	1	2	0	0	2	2	2	2	1	24
2	2	2	2	1	0	2	2	2	0	0	2	2	1	2	2	22
3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	0	2	2	2	1	2	21
4	2	2	2	0	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	0	22
5	1	1	2	0	0	1	2	1	0	0	2	2	2	1	2	17
6	2	2	2	2	0	1	2	2	0	0	2	2	2	2	1	22
7	2	2	2	1	2	2	2	2	0	1	2	2	2	1	0	23
8	2	2	2	0	2	1	1	2	0	0	2	2	2	1	2	21
9	2	2	2	0	2	1	2	2	1	0	2	2	2	1	2	23
10	2	2	2	0	1	2	2	2	0	0	2	2	2	2	2	23
11	2	2	2	1	0	2	2	2	0	0	2	2	2	1	1	20
12	2	2	2	2	2	1	2	1	1	0	2	2	2	2	2	25
13	2	2	2	1	2	2	1	2	0	0	2	2	2	1	2	23
14	1	1	2	2	1	1	2	1	0	0	2	2	2	2	1	20
15	2	2	2	1	1	2	1	2	0	0	2	2	2	2	2	23
16	2	2	2	0	0	2	2	2	0	0	2	2	2	1	2	21
17	2	2	2	0	2	1	2	2	0	0	2	2	2	1	2	22
18	1	1	2	1	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	2	23
19	2	2	2	1	2	1	2	2	0	0	2	2	2	2	2	24
20	2	2	2	1	1	2	2	2	0	0	2	2	2	1	2	23
J U M L A H																442

Setelah mengetahui hasil angket siswa tentang sholat Shubuh berjama'ah, selanjutnya memprosentsekan setiap item. Adapun selengkapnya akan diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.6

Prosentase Hasil Data Tentang Shalat Shubuh Berjama'ah

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	N	P (%)
1	a. Ya	16	20	80
	b. Kadang-Kadang	4		20
	c. Tidak	-		
	JUMLAH	20	20	100
2	a. Ya	16	20	80
	b. Kadang-Kadang	4		20
	c. Tidak	-		
	JUMLAH	20	20	100
3	a. Ya, Mengerti	20	20	100
	b. Agak Mengerti	-	-	
	c. Tidak Mengerti	-	-	-
	JUMLAH	20	20	100
4	a. Senang	4	20	20
	b. Biasa Saja	9		45
	c. Tidak Senang / Marah	7		35
	JUMLAH	20	20	100
5	a. Ya	10	20	50
	b. Kadang-Kadang	5		25
	c. Tidak	5		25
	JUMLAH	20	20	100
6	a. Ya	10	20	50
	b. Kadang-Kadang	10		50
	c. Tidak			
	JUMLAH	20	20	100

7	a. Tentram	14	20	70
	b. Biasa Saja	6		30
	c. Tidak Tentram	-		
	JUMLAH	20	20	100
8	a. Merasa Bersalah	17	20	85
	b. Biasa Saja	3		15
	c. Senang	-		
	JUMLAH	20	20	100
9	a. Ya	1	20	5
	b. Kadang-Kadang	3		15
	c. Tidak	16		80
	JUMLAH	20	20	100
10	a. Ya	-	20	
	b. Kadang-Kadang	2		10
	c. Tidak	18		90
	JUMLAH	20	20	100
11	a. Ya	20	20	100
	b. Kadang-Kadang	-		
	c. Tidak	-		
	JUMLAH	20	20	100
12	a. Ya	20	20	100
	b. Kadang-Kadang			
	c. Tidak			
	JUMLAH	20	20	100
13	a. Merasa Bersalah	20	20	100
	b. Biasa Saja			
	c. Senang			
	JUMLAH	20	20	100
14	a. Kesadaran Sendiri	10	20	50
	b. Takut dengan ustadz	10		50
	c. Malu Dengan Teman	-		
	JUMLAH	20	20	100
15	a. Pernah	14	20	70
	b. Kadang-Kadang	4		20
	c. Tidak Pernah	2		10
	JUMLAH	20	20	100

Dari uraian di atas, peneliti akan menguraikan data pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep sebagai berikut:

- b. Dari mulai dikumandangkannya adzan shalat Shubuh berjama'ah, 80 % siswa segera menunaikan shalat Shubuh berjama'ah. Sedangkan 20 % siswa dalam pelaksanaannya kadang-kadang ketika adzan Shubuh dikumandangkan tidak bersegera menunaikan shalat.
- c. Sebanyak 80 n% siswa selalu melakukan shalat Shubuh dengan berjama'ah. Dan 20 % dalam menunaikan shalat shubuh berjama'ah tidak selalu berjama'ah.
- d. Untuk melaksanakan shalat Shubuh berjama'ah, diperlukan pengetahuan tentang bagaimana tata cara shalat Shubuh berjama'ah. 100 % siswa madrasah ibtidaiyah Babul Huda memhami pengetahuan tentang tata cara shalat Shubuh berjama'ah.
- e. Shalat Shubuh berjama'ah merupakan ujian terberat bagi yang menjalankannya. Sebanyak 20 % siswa senang ketika ada orang yang mengingatkannya, 45 % siswa bersikap biasa saja ketika ada orang mengingatkannya shalat. Dan 35 % siswa tidak suka ketika diingatkan shalat Shubuh berjama'ah.
- f. Sebelum shalat Shubuh berjama'ah, disunnahkan untuk shalat sunnah qobliyah. 50 % siswa selalu melakukan shalat sunnah qobliyah, 25 % siswa tidak melakukan shalat sunnah qobliyah Shubuh.

g. Dalam pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah sebanyak 50 % siswa menjalankannya dengan khushyuk dan 50 % siswa tidak selalu khushyuk.

Kadang khushyuk, kadang tidak.

h. Setelah melakukan shalat Shubuh berjama'ah, 70 % siswa merasa tentram hatinya dan 30 % siswa merasakan biasa saja.

i. Jika siswa meninggalkan shalat Shubuh berjama'ah, 85 % siswa merasa bersalah dan sebanyak 15 % merasa biasa saja ketika meninggalkan shalat shubuh berjama'ah.

j. Ketika dalam keadaan sakit. 5 % siswa melakukan shalat Shubuh berjama'ah. 15 % siswa kadang melaksanakan shalat Shubuh berjama'ah dan 80 % dalam melaksanakan shalat Shubuh dengan tidak berjama'ah.

k. Jika shalat Shubuh telah selesai, 10 % siswa kadang membuat jama'ah shalat Shubuh lagi dan 90 % tidak membuat jama'ah shalat Shubuh.

l. Apabila waktu shalat Shubuh telah habis sedangkan ia belum shalat Shubuh, 100 % siswa selalu mengerjakan shalat Shubuh meskipun waktunya sudah habis.

m. Setelah shalat Shubuh berjama'ah biasanya dilakukan kegiatan pembacaan doa-doa, wirid-wirid dan lain-lainnya. 100 % siswa selalu mengikutinya hingga selesai.

n. Dalam pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah, bagi yang tidak mengikutinya adan di hukum. Sebanyak 90 % siswa merasa bersalah

ketika melanggar tidak melaksanakan shalat Shubuh berjama'ah dan 10 % siswa ketika melanggar merasa biasa-biasa saja.

- o. Shalat Shubuh berjama'ah dilakukan atas kesadaran sendiri. Kesadaran shalat Shubuh berjama'ah ini tertanam pada sebanyak 50 % siswa dan 50 % siswa dalam melaksanakannya hanya karena takut dengan ustadz / ustadzah.
- p. Shalat Shubuh berjama'ah merupakan amalan ibadah yang sangat berat bagi yang melaksanakannya. 70 % siswa tidak pernah meninggalkannya. 20 % siswa kadang-kadang meninggalkan shalat Shubuh berjama'ah. Dan 10 % siswa pernah meninggalkan shalat Shubuh berjama'ah.

Dari uraian di atas, kemudian disimpulkan dengan kategori yang dirujukkan kepada Suharsimi Arikunto berikut ini:

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Shalat Shubuh Berjama'ah

NO.	URAIAN VARIABEL	P (%)	KATEGORI
1, 13, 15	Kedisiplinan	83,3 %	Baik
6, 12	Kekhusyukan	90 %	Baik
3,5	Pengetahuan Tentang Tata Cara Sholat Shalat Shubuh Berjama'ah	75 %	Baik
2,9,10,11,14	Kesadaran Diri Untuk Shalat Shubuh Berjama'ah	80 %	Baik
4, 7, 8	Ketentraman Jiwa	66,6 %	Cukup

Setelah itu, hasil prosentasenya di rata-ratakan dengan cara menjumlahkan hasil prosentase kemudian di bagi 5 variabel shalat Shubuh berjama'ah sebagaimana uraian berikut:

$$\frac{83,3 \% + 90 \% + 75 \% + 80 \% + 66,6 \%}{5} = 78,98 \%$$

Hasil perolehan rata-rata prosentase tersebut sebesar 78,98 % dan termasuk kategori baik. Hal ini juga didukung dengan perolehan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz yang selalu memantau aktivitas siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda yang menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah dilaksanakan dengan baik.

2. Motivasi Belajar Siswa

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan observasi yang dilakukan pada tanggal 1 September 2007. dengan perolehan hasil observasi secara umum adalah baik sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Motivasi Belajar Siswa

VARIABEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI	KATEGORI		Tidak
		Baik	Jelek	
Kedisiplin	1. Ketepatan Waktu Datang Ke Sekolah	-		
	2. Ketepatan Pulang Ke Sekolah	-		
	3. Ketepatan Waktu Pengerjaan Tugas	-		
Partisipasi	1. Keaktifan Bertanya Kepada Ustadz	-		
	2. Keaktifan Diskusi Di Kelas		-	
	3. Keaktifan Dalam Memecahkan Masalah	-		
	1. Komunikasi Dengan Teman Sebayanya	-		

Sosialisasi	1. Komunikasi Dengan Teman Sebayanya	-		
	2. Komunikasi Dengan Ustadz	-		
	3. komunikasi dengan lingkungannya	-		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Angket penelitian ini di sebarakan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep dengan 15 item pertanyaan. Untuk setiap item pertanyaan terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu a, b, dan c. Sedangkan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Alternative untuk jawaban a mempunyai nilai nilai 2

Alternative untuk jawaban b mempunyai nilai nilai 1

Alternative untuk jawaban c mempunyai nilai nilai 0

Untuk mengetahui data selengkapnya, akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Distribusi Angket Siswa Tentang Motivasi Belajar Siswa

NO																JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	2	1	2	1	0	2	2	1	1	2	1	2	23
2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	24
3	2	1	2	2	2	0	2	2	1	2	1	0	1	1	2	21
4	2	1	2	1	0	0	2	0	2	2	1	1	0	1	2	17
5	2	1	2	1	2	1	0	1	0	2	2	1	2	1	2	20
6	2	1	2	2	0	1	2	2	0	2	1	2	1	2	2	22
7	2	2	2	2	1	0	2	2	1	1	2	2	1	0	2	23
8	1	1	2	2	0	2	2	1	1	2	0	2	2	2	2	21
9	2	1	2	2	0	0	2	1	2	2	1	1	2	1	2	20
10	2	2	2	1	1	0	2	0	0	2	1	2	2	1	2	20
11	2	1	2	2	0	1	2	1	0	2	1	2	1	1	2	20

12	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	0	1	2	1	2	22
13	2	1	2	2	1	0	2	0	1	2	1	0	2	1	2	19
14	2	2	2	2	0	0	2	1	0	2	1	2	2	1	1	20
15	2	2	2	2	0	1	0	0	0	2	1	2	1	1	2	18
16	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	25
17	2	1	2	2	0	0	2	1	1	2	1	1	1	2	2	19
18	2	1	2	2	2	0	2	0	0	2	0	2	2	1	2	20
19	2	1	2	1	1	0	2	0	1	2	1	2	2	1	2	20
20	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	25
419																

Setelah mengetahui hasil angket siswa tentang motivasi belajar siswa, selanjutnya mempresentasikan setiap item. Adapun data selengkapnya diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.10

Prosentase Hasil Data Tentang Motivasi Belajar Siswa

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	N	P (%)
1	a. Ya, Selalu Tepat Waktu	18	20	90
	b. Kadang-Kadang	2		10
	c. Tidak, Pernah Tepat Waktu	-		
	JUMLAH	20	20	100
2	a. Ya, Selalu Senang	6	20	30
	b. Biasa Saja	14		70
	c. Tidak Senang	-		
	JUMLAH	20	20	100
3	a. Ya, Selalu Mengikuti	20	20	100
	b. Kadang-Kadang	-	-	-
	c. Tidak Pernah	-	-	-
	JUMLAH	20	20	100
4	a. Ya, Selalu Memperhatikan	16	20	80
	b. Kadang-Kadang	4		20
	c. Tidak Pernah Mengikuti			

	JUMLAH	20	20	100
5	a. Ya, Selalu Bertanya	3	20	15
	b. Kadang-Kadang	9		35
	c. Tidak Pernah	8		40
	JUMLAH	20	20	100
6	a. Ya, Selalu Berdiskusi	7	20	15
	b. Kadang-Kadang	3		35
	c. Tidak Pernah Diskusi	10		50
	JUMLAH	20	20	100
7	a. Tidak Pernah	17	20	85
	b. Kadang-Kadang	1		5
	c. Pernah	2		10
	JUMLAH	20	20	100
8	a. Ya, Selalu Mengulangi	6	20	30
	b. Kadang-Kadang	7		35
	c. Tidak Pernah	7		35
	JUMLAH	20	20	100
9	a. Ya, Selalu Belajar	4	20	20
	b. Kadang-Kadang	9		45
	c. Tidak Pernah	7		35
	JUMLAH	20	20	100
10	a. Ya, Selalu Mengerjakan	20	20	100
	b. Kadang-Kadang			
	c. Tidak Pernah			
	JUMLAH	20	20	100
11	a. Ya, Selalu Mudah	3	20	15
	b. Kadang-Kadang	14		70
	c. Tidak Mudah	3		15
	JUMLAH	20	20	100
12	a. Tetap Mendengarkan	12	20	60
	b. Kadang-Kadang	6		30
	c. Bergurau Dengan Teman	2		10
	JUMLAH	20	20	100
13	a. Ya, Sselalu Mengerjakan Sendiri	13	20	65
	b. Kadang-Kadang	6		30
	c. Menyontek	1		5

	JUMLAH	20	20	100
14	a. Ya, Selalu Membantu	3	20	15
	b. Kadang-Kadang	16		80
	c. Tidak Pernah Membantu	1		5
	JUMLAH	20	20	100
15	a. Ya, Selalu Mengikuti	18	20	90
	b. Kadang-Kadang	2		10
	c. Tidak Pernah			
	JUMLAH	20	20	100

Setelah diuraikan dalam tabel di atas, motivasi belajar siswa akan diuraikan dalam uraian berikut ini:

- a. Bagian dari wujud adanya motivasi belajar siswa adalah ketepatan waktu datang ke sekolah. 90 % siswa selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu. Dan 10 % siswa ketika datang ke sekolah tidak selalu tepat waktu.
- b. Sekolah dalam persepsi serta pengalaman siswa yang melakukan shalat shubuh berjama'ah ia slalu merasa senang ketika di sekolah. Sebanyak 30 % siswa merasakan biasa-biasa saja ketika di sekolah.
- c. 100 % siswa selalu mengikuti pelajaran di sekolah.
- d. Dalam mengikuti pelajaran di sekolah, sebanyak 80 % siswa selalu mengikuti serta memperhatikan keterangan ustadz / ustdzah. Dan 20 % siswa kadang-kadang memperhatikan keterangan ustadz / ustdzah.
- e. Sebagai bentuk perhatian atas pelajaran di sekolah dibuktikan oleh keaktifan dalam bertanya. Sebanyak 15 % siswa selalu bertanya, 45 %

siswa kadang-kadang bertanya dan kadang-kadang tidak. Dan 40 % siswa tidak pernah bertanya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- f. Ketika di dalam kelas, suatu saat diperlukan diskusi-diskusi secara formal atau tidak untuk mendiskusikan materi pelajaran. Dalam hal ini sebanyak 15 % siswa selalu aktif berdiskusi. 35 % siswa kadang-kadang saja berdiskusi. Dan 50 % siswa tidak pernah berdiskusi.
- g. Di sekolah, anak-anak tidak selalu pulang dengan tepat waktu sebanyak 85 % siswa selalu pulang tepat waktu. 5 % siswa kadang-kadang pulang tepat waktu dan 10 % siswa pernah pulang sebelum jam pelajaran selesai.
- h. Belajar tidak hanya di sekolah saja. 30 % siswa selalu mengulangi materi pelajaran yang telah diterima, 35 % siswa kadang-kadang mengulangi pelajaran. Dan 35 % siswa tidak pernah mengulanginya di rumah.
- i. Selain mempelajari materi yang telah diberikan, 20 % siswa selalu belajar materi yang akan diberikan. 45 % kadang-kadang belajar materi baru dan 35 % siswa tidak pernah mempelajari materi yang akan datang.
- j. Tugas bagi siswa merupakan bagian pengayaan materi pelajaran. 100 % siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah.
- k. Dengan memperhatikan keterangan dari ustadz, mendiskusikan materi pelajaran, dan selalu mengerjakan tugas, 15 % siswa merasa mudah dalam mengikuti pelajaran, 70 % siswa kadang-kadang merasa mudah dalam

mengikuti pelajaran. Dan 35 % siswa merasa kesulitan dalam menerima pelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- l. Ketika ada keterangan dari ustadz / ustadzah yang kurang menarik dalam menerangkan materi pelajaran, 60 % siswa tetap mendengarkan materi pelajaran, 30 % siswa hanya pura-pura mendengarkannya dan 10 % siswa bergurau sendiri.
- m. Sedangkan soal-soal yang ustadz / ustadzahnya berikan, biasanya 65 % siswa selalu dikerjakan sendiri. Kadang-kadang mengerjakan dengan temannya, dan 5 % siswa mengerjakan dengan cara menyontek.
- n. Dalam mengerjakan soal-soal atau permasalahan yang terjadi sebanyak 15 % siswa itu selalu berusaha membantu temannya yang sedang kesulitan. 5 % siswa kadang-kadang membantu temannya yang kesulitan. 80 % siswa tidak pernah membantu sama sekali kesulitan temannya.
- o. Belajar tidak hanya di sekolah dan di pondok. Untuk itu, pusat sumber belajar lainnya juga bisa ditemukan di kegiatan ekstra kurikuler. 90 % siswa selalu mengikuti kegiatan di pondok. Dan 10 % siswa kadang-kadang saja mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Dari tabel prosentase di atas, maka diperoleh pengkategorian yang dirujuk pada Suharsimi Arikunto berikut ini:

Tabel 3.11

Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

NO	URAIAN VARIABEL	P (%)	KATEGORI
1,7	Kedisiplinan	87,5 %	Baik
2	Minat Belajar	70 %	Baik
3,5,6,15	Partisipasi	68,75 %	Cukup
4,12,8,9	Perhatian	55 %	Kurang Baik
11	Ketuntasan Belajar	70 %	Cukup
13, 10	Kemandirian	82,5 %	Baik
14	Sosialisasi dengan teman	80 %	Baik

Setelah itu, hasil prosentasenya di rata-ratakan dengan cara menjumlahkan hasil prosentase kemudian di bagi 7 variabel shalat Shubuh berjama'ah sebagaimana uraian berikut:

$$\frac{87,5 \% + 70 \% + 68,75 \% + 55 \% + 70 \% + 82,5 \% + 80 \%}{7} = 73,39 \%$$

Hasil perolehan rata-rata prosentase tersebut sebesar 73,39 % dan termasuk kategori baik. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda termasuk kategori baik.

3. Pengaruh Shalat Shubuh Berjama'ah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk menjawab tentang ada tidaknya hubungan antara sholat shubuh berjama'ah dengan motivasi belajar siswa di MI Babaul Huda Sumenep, untuk itu, peneliti menggunakan rumus product moment.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskannya dalam tabel kerja berikut ini:

Tabel 3.12

Tabel Kerja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N	X	Y	XY	Y^2	X^2
1	24	23	552	576	529
2	22	24	528	484	552
3	21	21	441	441	441
4	22	17	374	484	340
5	17	20	340	289	400
6	22	22	484	484	484
7	23	23	529	529	529
8	21	21	441	441	441
9	23	20	460	529	400
10	23	20	460	529	400
11	20	20	400	400	400
12	25	22	550	480	528
13	23	19	345	484	361
14	20	20	400	400	400
15	23	18	414	529	324
16	21	25	525	441	480
17	22	19	418	484	324
18	23	20	460	539	400
19	24	20	480	576	400
20	23	25	575	486	480
	442	419	8216	9595	8780

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Langkah-langkah perhitungan pada tabel tersebut adalah:

- Kolom 1 = Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh $N=20$
- Kolom 2 = Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $X = 442$
- Kolom 3 = Menjumlahkan skor variabel y, diperoleh $Y = 419$
- Kolom 4 = Memperkalikan skor variabel X dengan skor variabel skor Y, yaitu (XY) setelah selesai lalu dijumlahkan dan diperoleh $XY = 8216$

e. Kolom 5 = mengkuadratkan skor variabel x, dan selanjutnya itu dijumlahkan dan diperoleh $\sum x^2 = 9595$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Kolom 6 = Mengkuadratkan skor variabel y, dan selanjutnya itu dijumlahkan dan diperoleh $\sum y^2 = 8780$

Setelah selesai perhitungan tabel di atas, selanjutnya menghitung korelasi dengan rumus product moment berikut ini:

$$r = \frac{N \cdot xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{20 \cdot 8216 - (442 \cdot 419)}{\sqrt{\{20 \cdot 9595 - (442)^2\} \{20 \cdot 8780 - (419)^2\}}}$$

$$r = \frac{164320 - (185198)}{\sqrt{\{191900 - 195364\} \{17560 - 175561\}}}$$

$$r = \frac{-20878}{\sqrt{\{-3464\} \{-158001\}}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r = \frac{-20878}{\sqrt{54735464}} = \frac{-20878}{23394} = -0,892$$

Setelah diketahui harga atau nilai korelasi tersebut, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment. Dari tabel product moment tersebut, diketahui bahwa dengan $N = 20$, harga titik untuk “r” pada taraf signifikansi 1 % = 0,561. Sedangkan pada taraf signifikansi 5 % diperoleh 0,444. Dengan demikian, harga korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan korelasi yang signifikan, sebab nilai “r” hitung lebih besar dari “r”

tabel product moment, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % yaitu diperoleh 0,892.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian untuk interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment, maka pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 3.13

Tabel Interpretasi

Besar ‘r’ Product Moment	INTERPRETASI
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi. Tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah. Sehingga korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara x dan y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan melihat tabel interpretasi di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang kuat antara shalat Shubuh berjama’ah terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep berkisar antara 0,70 – 0,90.

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar*, 193

Karena nilai “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, maka hipotesis yang penulis ajukan berupa hipotesis alternative (HA) yang diterima. Sedangkan hipotesis nihil (HO) ditolak. Selain itu, dalam praktek lapangannya diperoleh deskripsi pengamalan shalat Shubuh berjama’ah itu dilakukan dengan baik, baik itu pada aspek kedisiplinan, kekhusyukan, pengetahuan tentang tata cara shalat Shubuh berjama’ah, kesadaran diri untuk shalat Shubuh berjama’ah, dan ketentraman jiwanya. Dan motivasi belajar siswa termasuk kategori baik dimana hal ini terbukti dari perolehan angket yang ditunjukkan pada aspek kedisiplinan, minat belajarnya, partisipasi, perhatian, ketuntasan belajar, kemandirian, dan sosialisasi dengan teman. Jika pelaksanaan shalat Shubuh berjama’ah dan motivasi belajar siswa adalah baik, maka hal ini akan menunjukkan hubungan yang kuat kedua variabel tersebut.

Jadi kesimpulannya adalah shalat Shubuh berjama’ah berhubungan positif yang kuat terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep.

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Shalat Shubuh berjama'ah siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep dikatakan baik dengan indikator shalat Subuh sebagai berikut: kedisiplinan dengan skor 83,3% termasuk kategori baik, kekhusu'an sebesar 90% termasuk kategori baik, pengetahuan tentang tatacara shalat Subuh berjamaah 75% termasuk kategori baik, kesadaran diri dengan skor 80% termasuk kategori baik dan ketentraman jiwa setelah melakukan shalat Subuh berjamaah sebanyak 66,6% termasuk kategori cukup. Kemudian diperoleh skor sebesar 78,98 %. Dengan merujuk pada pengkategorian Suharsimi Arikunto, maka perolehan prosentase angket tentang shalat Shubuh berjama'ah termasuk kategori baik. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh serta ustadz Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep.
2. Motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Sumenep termasuk kategori baik karena indikator motivasi belajar tersebut terdiri dari: kedisiplinan diperoleh skor 87,5% termasuk kategori baik, minat belajarnya 70% termasuk kategori baik, partisipasinya 68,75% termasuk kategori cukup, perhatian 55% termasuk kategori kurang baik, ketuntasan belajarnya sebesar 70% termasuk kategori cukup, 82,5% termasuk kategori baik pada indikator

kemandirian dan 80% termasuk kategori baik untuk indikator sosialisasi dengan teman. Sehingga diperoleh rata-rata prosentase indikator motivasi belajar siswa sebesar 73,35 %. Dengan dirujuk pada pengkategorian Suharsimi Arikunto ini termasuk kategori baik. Hal ini juga didukung oleh perolehan observasi siswa.

3. Shalat Shubuh berjama'ah berhubungan terhadap motivasi belajar siswa MI Babul Huda Sumenep karena "r" hitung sebesar 0.892 lebih besar daripada "r" tabel. "r" hitung berada diantara 0.70 - 0,90, ini berarti kedua variable mempunyai hubungan yang kuat. Selain itu, karena perolehan data yang diperoleh dilapangan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep dilaksanakan dengan baik mulai dari ketepatan waktunya, kekhusyukannya, pengetahuannya, dan dilaksanakan dengan kesadaran individu sepenuhnya. Hal ini juga didukung oleh motivasi belajar siswa yang baik yang dibuktikan dengan kedisiplinan, minat belajarnya, partisipasi, perhatian, dan ketuntasan belajar siswa yang baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa shalat Shubuh berjama'ah itu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Dan hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_A) dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

B. SARAN

Dari data hasil penelitian tentang hubungan shalat Shubuh berjama'ah terhadap motivasi belajar siswa, maka diharapkan:

1. Kepada ustadz/Ustadzah diharapkan senantiasa meningkatkan kesabaran serta keteladananya dalam menegakkan semangan shalat Shubuh berjama'ah di kalangan siswa.
2. Kepada siswa, diharapkan meningkatkan kualitas shalat Shubuh berjama'ah sehingga dapat menompang semangat dan motivasi belajarnya yang lebih baik. Sehingga cita-cita dapat segra tercapai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrahman, 1993. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana)
- 'Ali, 'Imad 'Abduss Sami' Husain, 2007. *Keajaiban Sholat Shubuh: Mengungkap Misteri Kemuliaan dalam Sholat Shubuh*, (Solo: Wacana Ilmiah Press)
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- As-Sirjani, Roghib, 2006. *Misteri Sholat Shubuh: Menyingkap 1001 Hikmah Sholat Shubuh Bagi Pribadi Dan Masyarakat*, (Solo: Aqwam)
- Bahri, Syaiful dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- GINANJAR AGUSTIAN, ARY, 2007. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: PT. Arga)
- _____ 2001. *Rahasia Sukses Membangun Emosi Dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga)
- Gojali, Nanang, 2004. *Manusia, Pendidikan Dan Sains: Dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, (Jakarta; Rineka Cipta)
- Gymnastiar, Abdullah dkk, 2001. *Sholat Dalam Perspektif Sufi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Hadjar, Ibnu, 1997. *Dasar-Dasarpenelitian Kuantitatif Dalam Penelitian*, (Jakata:PT. Raja Grafindo Persada)
- Jawad Mughniyah, 2001. *Fiqh Lima Madzhab*, (Jakarta: PT Lentera Baristama)

- Jihad Akbar, Muhammad, 2007. *Mukjizat Ibadah Fajar: Mengungkap Rahasia Sholat Sunnah Fajar Dan Sholat Shubuh Bersama Rosulullah SAW*, (Jakarta: Alfabeta)
- Kusairi, 2004. *Statistik Untuk Penelitian Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah)
- Muhammad Syafi'i, Jalal, 2006. *The Power Of Sholat*, (Bandung: MQ Publishing)
- Nasir, Moh, 1998. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Nasution, S, 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Qordlawi, Yusuf, 1998. *Ibadah Dalam Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu)
- Rahman Saleh, Abdul dan Abdul Wahab, Muhibb, 2004, *Psikolog Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media)
- Sadirman, 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sangkan, Abu, 2005. *Pelatihan Sholat Khusyu': Sholat Sebagai meditasi Tertinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Baitul Ihsan)
- Soemanto, Wasty, 1998. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Syamsyudin Makmun, Abin. 1996. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Sudijono, Anas, 1995. *Pengantar Staistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Suyudi, HM, 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi*

Bayani, Burhani, dan Irfani, (Yogyakarta: Mikhraj)

Tafsir, Ahmad, 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT.

Remaja Rosda Karya)

Tolkhah, Imam Dan Barizi, Ahmad, 2004. *Membuka Jendela Pendidika*, (Jakarta: PT.

Grafindo Persada)

W.J.S.Poerwodarminto, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai

Pustaka)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id